

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 November 2019 di SDN 001 Batam Kota ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman yang terjadi pada kelas V yaitu keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih sangat rendah, rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang masih belum dapat memahami dan menentukan ide pokok, selanjutnya peserta didik tidak mampu menyebutkan gagasan penjelas dalam sebuah teks atau cerita, peserta didik sulit menentukan pesan atau amanat yang ingin disampaikan penulis, serta peserta didik masih banyak yang belum bisa memberikan kesimpulan dari teks atau cerita yang telah mereka baca.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas VD SDN 001 Batam Kota yaitu Ibu (ER), S.Pd terkait keterampilan membaca pemahaman peserta didik dalam memahami bacaan, beliau menyebutkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman guru menggunakan metode konvensional, guru tidak menggunakan media pembelajaran, yang dapat menunjang pemahaman membaca peserta didik yaitu dengan hanya memberi

perintah untuk membaca dan memahami isi bacaan yang dibaca. Guru memberi teks pada peserta didik untuk dibaca tanpa melibatkan aktivitas berpikir peserta didik secara langsung dalam membaca. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap bacaan, selain itu, meskipun guru telah melakukan proses pembelajaran secara langsung, namun hal tersebut nampaknya belum efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca pemahaman dimana kurangnya metode pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru juga menjadi faktor kurangnya pemahaman terhadap peserta didik.

Kondisi pada saat pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia terlihat kurang kondusif. Banyaknya peserta didik yang terlihat bosan dan mengantuk akibatnya masih banyak peserta didik yang kurang mampu dalam memahami isi bacaan, hal ini terlihat dari peserta didik sulit memahami dan menumakan gagasan pokok yang terdapat dalam teks bacaan, selanjutnya peserta didik juga tidak mampu menyebutkan gagasan penjelas dalam sebuah teks bacaan , Banyak diantara peserta didik yang tidak dapat menyimpulkan maksud dari teks bacaan yang telah mereka baca, peserta didik juga sulit menentukan pesan dan amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam teks bacaan yang mereka baca. Sehingga nilai dalam keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Adapun nilai-nilai pra siklus peserta didik yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat rendah, rendah,

sedang, tinggi dan sangat tinggi. Nilai peserta didik pratindakan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Kategori Nilai Pratindakan Membaca Pemahaman Siswa

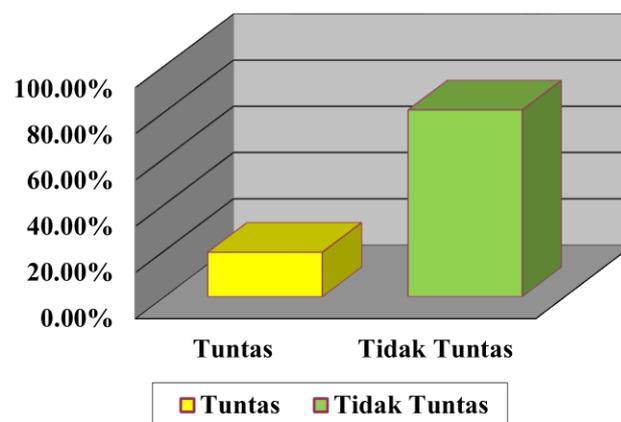
NO	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	92-100	0	0%
2	Tinggi	83-91	2	7,69%
3	Sedang	75-82	3	11,53%
4	Rendah	67-74	2	7,6%
5	Sangat Rendah	<67	19	73,07%
Jumlah Siswa			26	100%
Rata-rata			57,80	
Jumlah Siswa Tuntas			5	19,23%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			21	80,76%

Sumber : Nilai Pratindakan, 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai sangat rendah direntang <67 terdapat 19 peserta didik dengan persentase 73,07%. Pada kategori rendah direntang nilai 67-74 terdapat 2 peserta didik dengan persentase 7,6%, sedangkan pada kategori sedang yaitu direntang nilai 75-82 terdapat 3 peserta didik dengan persentase 11,53%, pada kategori tinggi yaitu rentang nilai 83-91 terdapat 2 peserta didik dengan persentase 7,6% dan belum ada peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu di rentang nilai 92-100.

Berdasarkan tes keterampilan membaca pemahaman yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari diagram berikut :

Presentase Pratindakan Keterampilan Membaca Pemahaman



Gambar 4.1
Diagram Penilaian Tes Membaca Pemahaman Pratindakan

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 001 Batam Kota yang dilaksanakan sebelum tindakan atau hasil penilaian peserta didik pra siklus, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R). Melalui metode SQ3R diharapkan peserta didik dapat membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan peserta didik berguna untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian akan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami isi bacaan yang dibaca. Dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik akan berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah (minimal 80%) dari jumlah peserta didik kelas V SDN 001 Batam Kota.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Penelitian pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan, setiap pertemuan berlangsung kurang lebih 70 menit (2x35menit) atau dua jam pembelajaran. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 November 2019, dan pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 November 2019, Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan, dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut ini penjabarannya.

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian yaitu siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 November 2019 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2019. Sebelum dilaksanakan tahap tindakan, terdapat beberapa hal yang harus peneliti siapkan yaitu;

1. Peneliti dan guru menetapkan waktu dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, penelitian diadakan setiap hari Senin dan Selasa sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 001 Batam Kota,
2. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Tugas Siswa (LTS) mengenai keterampilan membaca

pemahaman dan kunci jawaban yang telah disusun untuk pelaksanaan siklus I

3. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik
4. Meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibu Ernarita S.Pd untuk menjadi observer I untuk mengamati aktivitas guru (peneliti), dan teman sejawat yaitu Nur Afifah Octaviani untuk menjadi observer II untuk mengamati aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan siklus ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2x35 menit dipertemuan pertama begitu juga dengan pertemuan kedua. Adapun uraian proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama (Senin, 25 November 2019)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 November 2019 proses pembelajaran dimulai dari jam 07.30-09-15. Tepatnya pada jam pertama dan dibatasi oleh jam istirahat. Kegiatan awal dilaksanakan ± 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik disiapkan oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengkoordinasi peserta didik dan bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu wajib nasional

“Indonesia Raya”, dan mengajukan pertanyaan. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik ketika pada kegiatan awal:

- Guru : Assalamualaikum anak anak ? Selamat pagi?
 Siswa : Waalaikumusalam , siang bu*(Jawab anak-anak serentak)*.
 Guru : Apa kabarnya pagi ini ? Sudah sarapan belum nak?
 Siswa : Baik bu, sudah bu*(jawab anak-anak serentak)*
 Guru : Baik anak-anak sebelum memulai pelajaran mari ibu absen dulu ya.
 Guru : Baik anak-anak mari kita berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. *(Kegiatan berdoa berlangsung dengan khidmat)*
 Guru : *(Setelah selesai berdoa guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya”)*
 Siswa : *(Menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya” dengan khidmat)*
 Guru : *:Nah anak anak tujuan pembelajaran hari ini adalah peserta didik dapat menentukan gagasan utama, gagasan penjelas, pesan atau amanat serta membuat kesimpulan dari teks bacaan “Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong*

 Guru : Baik anak-anak yang Ibu sayangi, sebelum memulai pelajaran, Ibu mau bertanya sudah pernah mendengar tentang gagasan pokok dan gagasan penjelas, pesan dan kesimpulan ?
 Siswa : Sudah Bu
 Guru : Apakah kalian semua sudah paham ?
 Siswa : Belum bu, masih ada yang belum mengerti
 Guru : Siapa yang belum paham ? Angkat tangannya
 Siswa : Saya Bu, (beberapa siswa langsung mengangkat tangan)
 Guru : Anak-anak ibu akan menjelaskan apa itu gagasan pokok, gagasan pendukung, pesan dan kesimpulan gagasan pokok itu adalah Inti atau permasalahan yang dibahas pada suatu paragraf dan biasanya terletak pada awal, akhir dan bisa di awal dan akhir kalimat dalam suatu paragraf, mengerti anak-anak?
 Siswa : Mengerti Bu
 Guru : Ada yang tau apa yang dimaksud dengan gagasan penjelas ?

Siswa : Saya Bu, Gagasan Penjelas adalah kalimat yang menjelaskan gagasan utama

Guru : Pintar, baiklah anak-anak, sudah semangat semua untuk memulai pelajaran hari ini ? karena, kalau kita semangat maka, pelajaran yang akan kita pelajari pada hari ini akan mudah terserap oleh otak kita.

Siwa : Sudah bu..

Selanjutnya, masuk kegiatan inti ± 45 menit, guru menyajikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan menggunakan materi yang Membaca Pemahaman teks “Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong”.Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik ketika pada kegiatan Inti :

Guru : Anak-anak coba kalian buka bukunya halaman 122 seraya membagikan lembar LTS kepada peserta didik?

Siswa : sudah Bu.

Guru : Nah, anak-anak silahkan kalian perhatikan teks tentang “Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong”.

Siswa : Baik bu (jawab anak-anak serentak)

Pelaksanaan metode pembelajaran SQ3R dimulai dengan langkah pertama (Elaborasi) yang dilakukan dalam metode pembelajaran SQ3R, yaitu *Survey*, peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan dengan cara membaca judul teks bacaan, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir pada tiap paragraf. Guru memberi waktu selama 3 menit untuk melaksanakan *survey*yaitu membaca sepintas bahan

bacaan sebelum membaca secara keseluruhan isi bacaan tersebut. Survey tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum terhadap bacaan “Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong”.

Berikut cuplikan dialog antara dan Peserta didik ketika kegiatan *Survey*

Guru : Nah anak-anak sekarang coba kalian amati teks bacaan “Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong” selama 3 menit kalian lihat judul teks, jumlah paragraf, kalimat pertama dan kalimat terakhir.

Siswa : *Baik Bu*

Peserta didik antusias mengikuti kegiatan survey ditunjukkan dengan banyak peserta didik yang khidmat membaca sekilas teks. Pada langkah kedua (Elaborasi) yaitu Question, guru membacakan soal yang ada di LTS yang diberikan kepada peserta didik tadi, memancing peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teks yang mereka baca. Peserta didik pun menanyakan hal yang berkaitan dengan teks yang berjudul “Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong”. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong”. secara menyeluruh. Kemudian setelah membaca, guru menyuruh peserta didik untuk menggaris bawahi (recite) hal-hal yang penting guna menemukan jawaban yang ada pada LTS yang telah disediakan . Berikut cuplikan dialognya :

Guru : Baiklah anak-anak, coba kalian perhatikan lembar LTS yang telah Ibu bagikan tadi, disana ada pertanyaan mengenai gagasan utama, gagasan penjelas, pesan dan kesimpulan, untuk menemukan jawaban yang ada pada lembar tugas tadi dan pada pertanyaan teman-teman tadi, maka anak-anak harus membaca teks “Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong”.

Siswa : Baik Bu.

Guru : Apabila menemukan kalimat-kalimat yang dianggap penting dan menemukan jawabannya kalian garis bawahin, agar ketika hendak menjawab soal yang terdapat pada LTS kalian tinggal memindainya.

Siswa : Baik Bu



Kegiatan Inti yang Berlangsung

Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan peserta didik dan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah tahap tersebut dilakukan kegiatan review atau mengulang kembali bahan bacaan. Kegiatan review ini dilakukan dengan guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai garis besar isi teks bacaan. Selanjutnya guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membacakan kesimpulan yang telah mereka buat sesuai dengan teks bacaan yang telah mereka baca. Pembelajaran berakhir pada saat jam istirahat.

2) Pertemuan Kedua (Selasa, 26 November 2019)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 November 2019 berlangsung selama 2x35 menit dimulai dari pukul 09.30-11.00 WIB. Kegiatan awal dilaksanakan ±10 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik disiapkan oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengkoordinasi peserta didik dan bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu wajib nasional “Indonesia Raya”, dan mengajukan pertanyaan. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik ketika pada kegiatan awal:

- Guru : Assalamualaikum anak anak ? Selamat pagi?
 Siswa : Waalaikumusalam , siang bu*(Jawab anak-anak serentak)*.
 Guru : Apa kabarnya pagi ini ? Sudah sarapan belum nak?
 Siswa : Baik bu, sudah bu*(jawab anak-anak serentak)*
 Guru : Baik anak-anak sebelum memulai pelajaran mari ibu absen dulu ya.
 Guru : Baik anak-anak mari kita berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. *(Kegiatan berdoa berlangsung dengan khidmat)*
 Guru : *(Setelah selesai berdoa guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya”)*
 Siswa : *(Menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya” dengan khidmat)*
 Guru : *:Nah anak anak tujuan pembelajaran hari ini adalah peserta didik dapat menentukan gagasan utama, gagasan penjelas, pesan atau amanat serta membuat kesimpulan dari teks bacaan “Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong*
 Guru : Baik anak-anak yang Ibu sayangi, sebelum memulai pelajaran, Masih ingat pelajaran sebelumnya ?

- Siswa : Ada yang menjawab masih ada yang menjawab lupa Bu
- Guru : Siapa yang masih ingat apa yang dimaksud dengan amanat?
- Siswa : Saya Bu (salah satu siswa mengangkat tangan) pesan bu, nasehat Bu
- Guru : Benar, Baiklah untuk mengingak kembali Ibu akan menjelaskan lagi apa yang dimaksud dengan pesan. amanat adalah pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. Mengerti Bu
- Siswa : Mengerti Bu
- Guru : Ada yang tau apa yang dimaksud dengan Kesimpulan ?
- Siswa : Saya Bu, kesimpulan adalah kesimpulan adalah inti atau pokok masalah dalam sebuah cerita.mengerti ?
- Guru : Pintar, baiklah anak-anak, sudah semangat semua untuk memulai pelajaran hari ini ?
- Siwa : Sudah bu..

Selanjutnya, masuk kegiatan inti ± 45 menit, guru menyajikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan menggunakan materi yang Membaca Pemahaman teks “Memelihara Wilayah Aliran Sungai”.Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik ketika pada kegiatan Inti :

- Guru : Baiklah anak-anak Ibu akan membagikan teks bacaan “Memelihara Wilayah Aliran Sungai” dan LTS
- Siswa : Baik Bu
- Guru : Nah, anak-anak silahkan kalian perhatikan teks tentang “Memelihara Wilayah Aliran Sungai”
- Siswa : Baik bu (jawab anak-anak serentak)

Pelaksanaan metode pembelajaran SQ3R dimulai dengan langkah pertama (Elaborasi) yang dilakukan dalam metode pembelajaran SQ3R, yaitu *Survey*, peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan dengan cara membaca judul teks bacaan,

menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir pada tiap paragraf. Guru memberi waktu selama 3 menit untuk melaksanakan *survey* yaitu membaca sepintas bahan bacaan sebelum membaca secara keseluruhan isi bacaan tersebut. Survey tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum terhadap bacaan “Memelihara Wilayah Aliran Sungai”.

Berikut cuplikan dialog antara dan Peserta didik ketika kegiatan *Survey*

Guru : Nah anak-anak sekarang coba kalian amati teks bacaan “Memelihara Wilayah Aliran Sungai” selama 3 menit kalian lihat judul teks, jumlah paragraf, kalimat pertama dan kalimat terakhir.

Siswa : *Baik Bu*

Peserta didik antusias mengikuti kegiatan survey ditunjukkan dengan banyak peserta didik yang khidmat membaca sekilas teks. Pada langkah kedua (Elaborasi) yaitu Question, guru membacakan soal yang ada di LTS yang diberikan kepada peserta didik tadi, memancing peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teks yang mereka baca. Peserta didik pun menanyakan hal yang berkaitan dengan teks yang berjudul “Memelihara Wilayah Aliran Sungai”. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk membaca teks bacaan yaang berjudul “Memelihara Wilayah Aliran Sungai”. secara menyeluruh. Kemudian setelah membaca, guru menyuruh peserta didik untuk menggaris bawahi (recite) hal-hal

yang penting guna menemukan jawaban yang ada pada LTS yang telah disediakan . Berikut cuplikan dialognya :

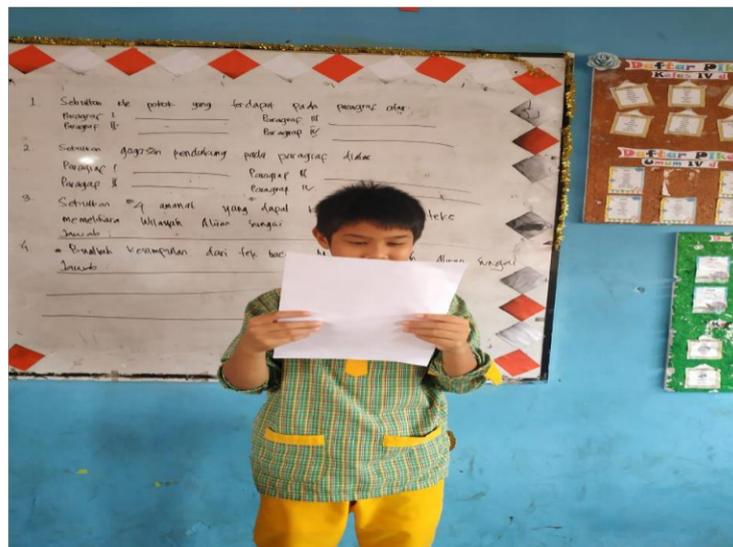
Guru : Baiklah anak-anak, coba kalian perhatikan lembar LTS yang telah Ibu bagikan tadi, disana ada pertanyaan mengenai gagasan utama, gagasan penjelas, pesan dan kesimpulan, untuk menemukan jawaban yang ada pada lembar tugas tadi dan pada pertanyaan teman-teman tadi, maka anak-anak harus membaca teks “Memelihara Wilayah Aliran Sungai”

Siswa : Baik Bu.

Guru : Apabila menemukan kalimat-kalimat yang dianggap penting dan menemukan jawabannya kalian garis bawahin, agar ketika hendak menjawab soal yang terdapat pada LTS kalian tinggal memindainya.

Siswa : Baik Bu

Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan peserta didik dan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah tahap tersebut dilakukan kegiatan review atau mengulang kembali bahan bacaan. Kegiatan review ini dilakukan dengan guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai garis besar isi teks bacaan.



Kegiatan Inti yang Berlangsung

Selanjutnya guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membacakan kesimpulan yang telah mereka buat sesuai dengan teks bacaan yang telah mereka baca. Guru bersama peserta didik menyimpulkan teks bacaan “Memelihara Wilayah Aliran Sungai” Pembelajaran berakhir pada saat jam istirahat. Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah* bersama-sama dan dilanjutkan salam.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar.

c. Hasil Pengamatan Siklus I

Tahap observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Pengamatan dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi siswa yang akan diamati oleh Nur Afifah Octaviavi selaku observer I dan Lembar Observasi Guru yang akan diamati oleh Ibu (ER) wali kelas VD sebagai observer II.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas SDN V 001 Batam Kota dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R pada

siklus I pertemuan I dan II dilakukan oleh observer II yaitu Nur Afifah Octaviani, yang telah bersedia menjadi observer II. Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, tanggal 25 November 2019 menyatakan bahwa peserta didik menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan peserta didik tenang dan memperhatikan. Peserta didik melakukan langkah pertama yaitu survey sesuai dengan arahan guru. Peserta didik juga berpartisipasi saat guru memberikan pertanyaan pada saat kegiatan survey. Akan tetapi peserta didik berani menjawab pertanyaan ketika menjawab bersama-sama, ketika diminta guru untuk mengacungkan jari terlebih dahulu peserta didik belum berani.

Langkah ke dua question peserta didik belum berani mengacungkan tangan untuk mengajukan pertanyaan. Hanya ada 2 peserta didik yang berani mengacungkan jari secara mandiri untuk bertanya, dan sisanya guru harus menunjuk peserta didik untuk membuat pertanyaan. Peserta didik belum dapat membuat pertanyaan dengan baik sehingga guru memberikan contoh dan membantu dengan kata tanya.

Banyak peserta didik yang membaca dengan dengan bergumam dan kurang sungguh-sungguh, beberapa peserta didik juga terlihat mengganggu teman lainnya ketika saat membaca,

ada peserta didik yang tidak membaca namun langsung pada tahap recie.

Langkah ke empat yaitu recite peserta didik dapat menentukan ide pokok dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya. Peserta didik melakukan tlangkah ke lima review dengan tanya jawab dengan guru mengenai garis besar isi teks. Peserta didik membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. observasi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode SQ3R yang dilakukan guru. Dalam observasi ini menggunakan observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Observasi aktivitas guru ini akan diamati oleh Ibu (ER) wali kelas V D, observasi ini diamati mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal atau pendahuluan yang meliputi mengucapkan salam dan berdoa, guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik bersemangat dan perhatiannya terfokus pada pembelajaran. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib guna menanamkan rasa cinta pada

tanah air Indonesia, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, Pada kegiatan inti guru masih kurang dalam memberikan penjelasan mengenai penggunaan metode SQ3R untuk memahami bacaan. Guru hanya menyebutkan langkah-langkah metode dan kemudian bersama dengan peserta didik lain langsung mempraktekkan metode tersebut.

Secara keseluruhan dalam mengarahkan peserta didik menggunakan metode SQ3R guru sudah baik. Semua langkah dan tahap sudah diajarkan dan diarahkan. Guru mengarahkan peserta didik melakukan *survey, question, read, recite dan review* dengan baik. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan survey kemudian bertanya jawab mengenai hasil survey tersebut yang meliputi judul bacaan, jumlah pragraf, dan ide pokok pada setiap paragraf. Guru juga memancing peserta didik untuk membuat pertanyaan, guru memberi contoh pertanyaan, ketika peserta didik lama dan terlihat kesulitan dalam membuat pertanyaan guru membantu dengan kata tanya, guru juga menyebutkan soal yang ada di LTS agar peserta didik juga dapat menyelesaikan soal yang ada di Lembar Tugas Siswa.

Guru telah menyuruh peserta didik untuk membaca teks bacaan secara keseluruhan, namun belum melakukan bimbingan yang maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak menegur

peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh, peserta didik yang membaca dengan bergumam, dan mengganggu temannya. Guru membimbing peserta didik menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, pesan dan kesimpulan dan menentukan jawaban dengan cara berkeliling kesetiap peserta didik.

Tahap review sudah dilakukan, namun guru belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali bacaan. Peninjauan kembali teks bacaan hanya dengan tanya jawab mengenai garis besar isi teks bacaan. Peserta didik belum diberi kesempatan untuk meninjau ulang secara mandiri. Guru telah menyuruh peserta didik untuk maju kedepan untuk menyimpulkan teks bacaan yang telah mereka baca. Walaupun banyak peserta didik yang masih belum berani untuk maju kedepan, sehingga guru harus menunjuk beberapa peserta didik untuk maju kedepan membacakan hasil kesimpulannya. Diakhir pembelajaran guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.

Secara keseluruhan pembelajaran, guru telah menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru dan peserta didik. Guru juga menunjukkan sikap terbuka dan respon positif terhadap partisipasi peserta didik. Guru juga telah melakukan refleksi atau membuat kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik. Guru juga telah melakukan evaluasi

terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R dengan memberikan soal di Lembar Tugas Siswa (LTS).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, juga berdasarkan keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas VD SDN 001 Batam Kota, namun pada pelaksanaan siklus I belum maksimal dan indikator keberhasilan penelitian belum tercapai, oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

d. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sudah meningkat. Namun, persentase ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan persentase ketuntasan kelas harus mencapai 80% dari seluruh peserta didik dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan dalam siklus II.

Adapun nilai-nilai peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman
Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

NO	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	92-100	0	0%

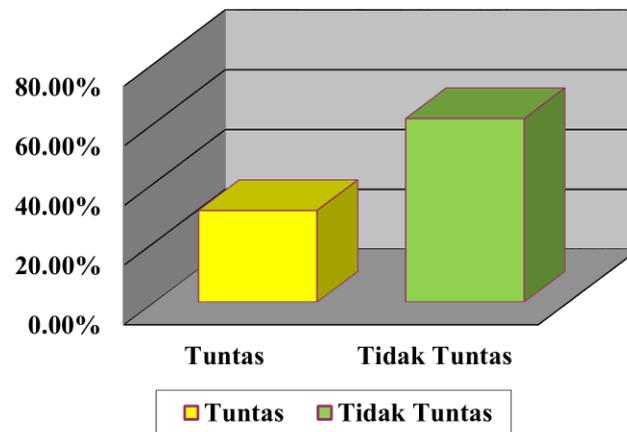
NO	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2	Tinggi	83-91	3	11,53%
3	Sedang	75-82	5	19,23%
4	Rendah	67-74	4	15,38%
5	Sangat Rendah	<67	14	53,84%
Jumlah Siswa			26	100%
Rata-rata			66,92	
Jumlah Siswa Tuntas			8	30,76%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			18	69,24%

Sumber : Hasil Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan jumlah peserta didik 26orang, diketahui bahwa peserta didik yang tuntas berjumlah 8 peserta didik dengan presentase 30,76% dan yang tidak tuntas berjumlah 18 peserta didik dengan presentase 69,24%. Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa peserta didik yang memiliki kategori sangat tinggi masih belum ada, pada kategori tinggi berjumlah 3 peserta didik dengan presentase 11.53%, sedangkan kategori sedang berjumlah 5 peserta didik dengan presentase 19,23%, berikutnya kategori rendah berjumlah 4 peserta didik dengan presentase 15,38%, selanjutnya kategori sangat rendah berjumlah 14 peserta didik dengan persentase 53,84%.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka presentase keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 001 Batam Kota pada siklus I pertemuan I dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini :

**Presentase Keterampilan Membaca Pemahaman
Peserta Didik Siklus I Pertemuan I**



**Gambar 4.2 Presentase Keterampilan Membaca Pemahaman
Peserta Didik Siklus I Pertemuan I**

Sedangkan nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik siklus I pertemuan II sebagai berikut:

**Tabel 4.3
Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman
Peserta Didik Siklus I Pertemuan II**

NO	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	92-100	2	7,69%
2	Tinggi	83-91	5	19,23%
3	Sedang	75-82	5	19,23%
4	Rendah	67-74	7	26,92%
5	Sangat Rendah	<67	7	26,92%
Jumlah Siswa			26	100%
Rata-rata			74,03	
Jumlah Siswa Tuntas			12	46,15 %
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			14	53,84%

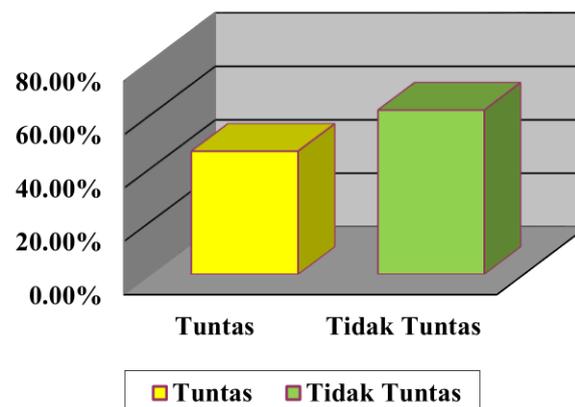
Sumber: Hasil Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca peserta didik menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan jumlah peserta didik 26 orang,

diketahui bahwa peserta didik yang tuntas berjumlah 12 peserta didik dengan presentase 46,15% dan yang tidak tuntas berjumlah 14 peserta didik dengan presentase 53,84%. Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa peserta didik yang memiliki kategori sangat tinggi berjumlah 2 peserta didik dengan presentase 7,69 pada kategori tinggi berjumlah 5 peserta didik dengan presentase 19,23%, sedangkan kategori sedang berjumlah 5 peserta didik dengan presentase 19,23% berikutnya kategori rendah berjumlah 7 peserta didik dengan presentase 26,92%, selanjutnya kategori sangat rendah berjumlah 7 peserta didik dengan presentase 26,92%

Berdasarkan pernyataan diatas, maka presentase keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 001 Batam Kota pada siklus I pertemuan II dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini:

Presentase Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siswa Siklus I Pertemuan II



Gambar 4.3
Diagram Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

e. Refleksi Siklus I

Tahap terakhir dalam siklus I ini adalah tahap refleksi. Refleksi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Refleksi dilakukan untuk membahas hasil dari tindakan dan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan dengan meninjau kembali dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh. Hasil dari tahapan refleksi ini dapat dijadikan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua tahapan metode SQ3R sudah dilakukan dengan baik dan runtut namun kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran terdapat kekurangan atau beberapa kendala yang terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diantaranya :

- 1) Guru belum menjelaskan metode SQ3R secara mendalam kepada peserta didik, sehingga peserta didik kurang paham tentang metode SQ3R dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode SQ3R.
- 2) Pada saat tahap question belum banyak peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan

- 3) Pada saat tahap read peserta didik membaca dengan bergumam, kurang sungguh-sungguh dan mengganggu temannya, ada peserta didik yang tidak membaca namun langsung pada tahap recite.
- 4) Pada tahapan review kurang maksimal, guru belum membahas hasil tugas dan juga guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau ulang teks bacaan secara mandiri.
- 5) Peserta didik belum dapat menceritakan kembali teks bacaan yang dibacanya, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik hanya mampu menuliskan beberapa kalimat dari awal paragraf, hal tersebut dikarenakan waktu yang kurang dan kemampuan peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan masih rendah.

Kekurangan maupun kendala yang terdapat dalam siklus I harus diatasi agar upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan metode SQ3R dapat tercapai. Untuk mengatasi kendala dan kekurangan tersebut peneliti bersama guru berdiskusi untuk menemukan solusi yang akan digunakan sebagai perbaikan pada siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan kembali metode SQ3R agar peserta didik lebih memahami tahapan-tahapan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran.

- 2) Guru memberikan reward yang berupa stiker emoticon agar peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.
- 3) Kegiatan membaca dilakukan dua kali, pertama melakukan kegiatan membaca secara bergantian dengan ditunjuk guru agar semua peserta didik memperhatikan saat membaca, kemudian dilanjutkan dengan membaca dalam hati untuk mengantisipasi peserta didik yang belum memahami bacaan saat membaca secara bergantian.
- 4) Guru memberikan penjelasan mengenai cara menuliskan kembali secara ringkas teks bacaan yang telah dibaca.
- 5) Pada saat review dilakukan pembahasan LTS dengan cara presentasi peserta didik, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau ulang teks bacaan secara mandiri, dan bertanya jawab mengenai garis besar isi teks.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 70 menit (2x35 menit) atau dua jam pelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Desember 2019. Prosedur penelitian pada siklus II ini masih sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabarannya.

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. perencanaan siklus II merupakan perencanaan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan dengan guru diperoleh hasil perencanaan siklus II sebagai berikut :

- 1) Peneliti membuat RPP dari hasil diskusi bersama guru kelas, guna memperbaiki RPP sesuai dengan hasil refleksi tetapi tetap menggunakan metode SQ3R.
- 2) Peneliti juga menyediakan lembar tes yang digunakan peserta didik untuk mengukur pemahaman bacaan.
- 3) Serta pembuatan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**1) Pertemuan Pertama (Senin, 2 Desember 2019)**

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019 dimulai dari jam 07.30-09-15, tepatnya pada jam pertama dan dibatasi oleh jam istirahat. Pada tahap kegiatan awal, guru melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, yaitu kegiatan awal dilaksanakan ± 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik disiapkan oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengkoordinasi peserta didik dan bersama-sama membaca doa

sebelum belajar. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu wajib nasional “Indonesia Raya”, dan mengajukan pertanyaan. Setelah itu guru memberitahu kepada peserta didik bahwa jika peserta didik bisa menjawab pertanyaan dan berani maju kedepan untuk membaca kesimpulan yang telah mereka buat, maka guru akan memberikan stiker emotikon agar peserta didik semangat dan terpacu dalam proses pembelajaran. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik ketika pada kegiatan awal:

- Guru : Assalamualaikum anak anak ? Selamat pagi?
 Siswa : Waalaikumusalam , siang bu*(Jawab anak-anak serentak)*.
 Guru : Apa kabarnya pagi ini ? Sudah sarapan belum nak?
 Siswa : Baik bu, sudah bu*(jawab anak-anak serentak)*
 Guru : Baik anak-anak sebelum memulai pelajaran mari ibu absen dulu ya.
 Guru : Baik anak-anak mari kita berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. *(Kegiatan berdoa berlangsung dengan khidmat)*
 Guru : *(Setelah selesai berdoa guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya”)*
 Siswa : *(Menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya” dengan khidmat)*
 Guru : *Nah anak anak tujuan pembelajaran hari ini adalah peserta didik dapat menentukan gagasan utama, gagasan penjelas, pesan atau amanat serta membuat kesimpulan dari sebuah cerita yang telah dibaca.*
 Guru : Baik anak-anak yang Ibu sayangi, sebelum memulai pelajaran, Ibu mau bertanya apa kalian hari ini udah membaca buku ? kalau sudah membaca buku, buku apa yang kalian baca ?
 Siswa : Sudah Bu, belum bu, *jawab beberapa siswa secara bersamaan.*

- Guru : Bagus anak-anak, karena kita hari ini masih membahas mengenai membaca pemahaman tetapi dengan teks bacaan yang berbeda, masih ingat dengan materi kita sebelumnya ?
- Siswa : Masih Bu, *jawab siswa kompak*
- Guru : Siapa yang masih ingat apa yang dimaksud dengan gagasan utama dan gagasan penjelas ? Angkat tangannya maka Ibu akan memberikan stiker emotikon ketika kalian telah menjawab pertanyaan dari Ibu.
- Siswa : Saya Bu, gagasan utama adalah pokok pikiran yang terdapat pada paragraf bu. Beberapa siswa langsung mengajungkan tangan)
- Guru : pintar anak-anak ibu, gagasan pokok adalah inti permasalahan yang dibahas pada suatu paragraf dan bisa di awal atau di akhir kalimat pada setiap paragraf. baiklah anak-anak, sudah semangat semua untuk memulai pelajaran hari ini ? karena, kalau kita semangat maka, pelajaran yang akan kita pelajari pada hari ini akan mudah terserap oleh otak kita.
- Siwa : Sudah bu.

Selanjutnya, masuk kegiatan inti ± 45 menit, guru menyajikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dengan menggunakan materi yang Membaca Pemahaman teks “Hutan Hujan Paru-Paru Bumi”. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik ketika pada kegiatan Inti :

- Guru : Anak-anak coba kalian buka bukunya halaman 135 seraya membagikan lembar LTS kepada peserta didik?
- Siswa : sudah Bu.
- Guru : Nah, anak-anak silahkan kalian perhatikan teks tentang “Hutan Hujan Paru-Paru Bumi”.
- Siswa : Baik bu (jawab anak-anak serentak)

Pelaksanaan metode pembelajaran SQ3R dimulai dengan langkah pertama (Elaborasi) yang dilakukan dalam metode

pembelajaran SQ3R, yaitu *Survey*, peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan dengan cara membaca judul teks bacaan, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir pada tiap paragraf. Guru memberi waktu selama 3 menit untuk melaksanakan *survey* yaitu membaca sepintas bahan bacaan sebelum membaca secara keseluruhan isi bacaan tersebut. *Survey* tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum terhadap bacaan “Hutan Hujan Paru-Paru Bumi”.

Berikut cuplikan dialog antara dan Peserta didik ketika kegiatan *Survey*

Guru : Nah anak-anak sekarang coba kalian amati teks bacaan “Hutan Hujan Paru-Paru Bumi” selama 3 menit kalian lihat judul teks, jumlah paragraf, kalimat pertama dan kalimat terakhir.

Siswa : *Baik Bu*

Peserta didik antusias mengikuti kegiatan *survey* ditunjukkan dengan banyak peserta didik yang khidmat membaca sekilas teks.



Kegiatan Inti yang Berlangsung

Berdasarkan langkah kedua (Elaborasi) yaitu Question, guru membacakan soal yang ada di LTS yang diberikan kepada peserta didik tadi, memancing peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teks yang mereka baca. Peserta didik pun menanyakan hal yang berkaitan dengan teks yang “Hutan Hujan Paru-Paru Bumi”. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Hutan Hujan Paru-Paru Bumi” secara menyeluruh. Kemudian setelah membaca, guru menyuruh peserta didik untuk menggaris bawahi (recite) hal-hal yang penting guna menemukan jawaban yang ada pada LTS yang telah disediakan . Berikut cuplikan dialognya :

Guru : Baiklah anak-anak, coba kalian perhatikan lembar LTS yang telah Ibu bagikan tadi, disana ada pertanyaan mengenai gagasan utama, gagasan penjelas, pesan dan kesimpulan, untuk menemukan jawaban yang ada pada lembar tugas tadi dan pada pertanyaan teman-teman tadi, maka anak-anak harus membaca teks “Hutan Hujan Paru-Paru Bumi”

Siswa : Baik Bu.

Guru : Apabila menemukan kalimat-kalimat yang dianggap penting dan menemukan jawabannya kalian garis bawahin, agar ketika hendak menjawab soal yang terdapat pada LTS kalian tinggal memindainya.

Siswa : Baik Bu

Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan peserta didik dan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah tahap tersebut dilakukan kegiatan review atau mengulang kembali bahan bacaan. Kegiatan review ini dilakukan dengan guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai garis besar isi

teks bacaan. Selanjutnya guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membacakan kesimpulan yang telah mereka buat sesuai dengan teks bacaan yang telah mereka baca. Guru bersama peserta didik menyimpulkan teks bacaan “Hutan Hujan Paru-Paru Bumi” Pembelajaran berakhir pada saat jam istirahat.

2) Pertemuan Kedua (Selasa, 3 Desember 2019)

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Desember 2019 proses pembelajaran dimulai dari 09.30-11.00 WIB pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, menyanyikan lagu wajib dan mengabsen peserta didik.



Kegiatan yang berlangsung

Guru menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun, agar peserta didik fokus untuk memulai pelajaran. Guru menyampaikan pembelajaran pada hari ini, guru menanyakan kesiapan peserta didik dan menyampaikan kompetensi dasar

serta tujuan pembelajaran yaitu menentukan gagasan utama, gagasan penjelas, pesan atau amanat dan kesimpulan.

Masuk dalam kegiatan inti, sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab guru mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Pada saat proses tanya jawab, sebagian besar peserta didik berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini berarti peserta didik memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode SQ3R dimulai dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari dengan menggunakan materi yang Membaca Pemahaman teks “Nilai Gotong Royong yang Menyatu dalam Masyarakat Bali” Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik ketika pada kegiatan Inti :

- Guru : Anak-anak, coba kalian lihat teks bacaan yang telah Ibu bagikan, seraya membagikan lembar LTS
Siswa : Sudah Bu.
Guru : Nah, anak-anak silahkan kalian perhatikan teks tentang “Nilai Gotong Royong yang Menyatu dalam Masyarakat Bali”
Siswa : Baik bu (jawab anak-anak serentak)

Pelaksanaan metode pembelajaran SQ3R dimulai dengan langkah pertama (Elaborasi) yang dilakukan dalam metode pembelajaran SQ3R, yaitu *Survey*, peserta didik dimintai untuk mengamati teks bacaan dengan cara membaca bagian-bagian teks dan isi bacaan sambil menggaris bawahi bagian-bagian yang

penting. Guru memberi waktu selama 3 menit untuk melaksanakan *survey*. Yaitu membaca sepintas bahan bacaan sebelum membaca secara keseluruhan isi bacaan tersebut. Survey tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum terhadap bacaan, dalam survey tersebut peserta didik diminta untuk membaca judul cerita, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

Peserta didik antusias mengikuti kegiatan survey ditunjukkan dengan banyak peserta didik yang khidmat membaca sekilas teks. Pada langkah kedua (Elaborasi) yaitu Question, guru memancing peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teks yang mereka baca. Peserta didik pun menanyakan hal yang berkaitan dengan teks yang berjudul “Nilai Gotong Royong yang Menyatu dalam Masyarakat Bali” kemudian guru mencatat pertanyaan dari mereka di papan tulis. Setelah itu guru membacakan pertanyaan yang ada pada LTS yang telah dibagikan tadi, setelah guru membacakan pertanyaan yang ada di LTS tadi, guru mengajak peserta didik untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Nilai Gotong Royong yang Menyatu dalam Masyarakat Bali” secara menyeluruh. Kemudian setelah membaca, guru menyuruh peserta didik untuk menggaris bawahi hal-hal yang penting guna menemukan jawaban yang ada pada LTS yang telah disediakan. Berikut cuplikan dialognya :

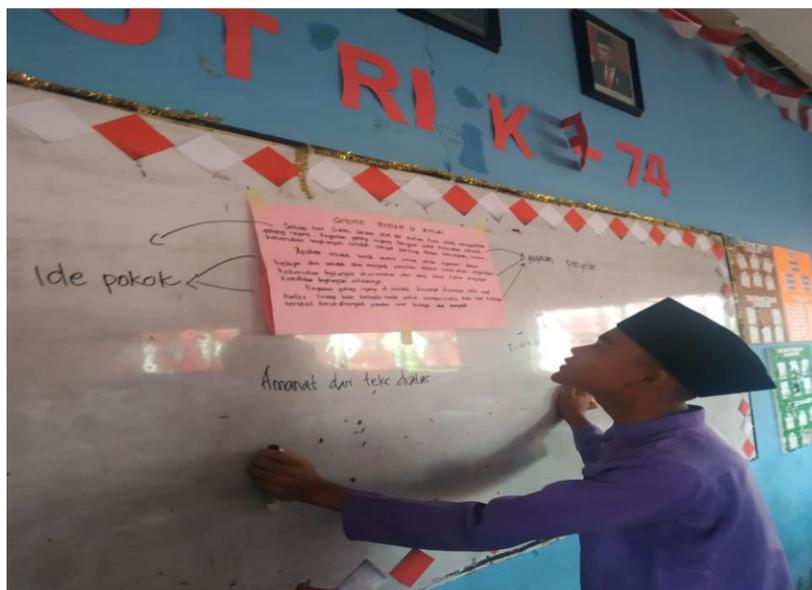
Guru : Baiklah anak-anak, coba kalian perhatikan lembar LTS yang telah Ibu bagikan tadi, disana ada pertanyaan mengenai gagasan utama, gagasan penjelas, pesan dan kesimpulan, untuk menemukan jawaban yang ada pada lembar tugas tadi dan pada pertanyaan teman-teman tadi, maka anak-anak harus membaca teks “Nilai Gotong Royong yang Menyatu dalam Masyarakat Bali”

Siswa : Baik Bu.

Guru : Apabila menemukan kalimat-kalimat yang dianggap penting dan menemukan jawabannya kalian garis bawahin, agar ketika hendak menjawab soal yang terdapat pada LTS kalian tinggal memindainya.

Siswa : Baik Bu

Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan peserta didik dan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan disini telah terlihat peserta didik tidak banyak bertanya mengenai apa yang tidak mereka pahami.



Kegiatan Inti yang berlangsung

Peserta didik juga mengerjakan semua tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat dikatakan peserta didik mulai terbiasa dengan

kegiatan ini. Peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Peserta didik membacakan hasil tugas yang telah mereka kerjakan. Setelah selesai, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca dan mencatat hal-hal yang dianggap penting pada isi bacaan yang telah dibaca. Guru dan peserta didik membahas jawaban yang telah mereka catat. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan masing-masing peserta didik mengumpulkan soal evaluasi pada LTS yang diberikan guru. Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah* bersama-sama dan dilanjutkan salam.

c. Hasil Pengamatan Siklus II

Observasi/Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan menggunakan metode SQ3R. Observasi dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti terdiri dari lembar observasi guru dan peserta didik

1) Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 001 Batam Kota dengan menggunakan metode SQ3R pada siklus II pertemuan I dilakukan oleh observer II Nur Afifah Octaviani,

yang telah bersedia menjadi observer II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini, diketahui bahwa peserta didik mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode SQ3R, peserta didik terlihat senang dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Semangat, minat, peran aktif serta percaya diri peserta didik mulai terbangun, terutama saat membuat pertanyaan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan latihan-latihan membuat pertanyaan dan mencatat jawaban sesuai dengan latihan yang diperintahkan. Peserta didik sudah menggunakan kata-kata sendiri, meskipun masih ada terdapat beberapa kesalahan kecil.

2) Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN Batam Kota dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R, siklus I pertemuan II dilaksanakan dan dinilai oleh observer I yaitu: Ernarita S.Pd wali kelas VD yang telah bersedia menjadi observer I. Berdasarkan hasil pengamatan observasi guru pada siklus II diketahui bahwa: guru telah menguasai materi yang disampaikan, guru telah menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar dan juga guru telah menunjukkan sikap terbuka dan responsif terhadap partisipasi peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan adanya interaksi antara

guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang saling memberikan respon terhadap jawaban peserta didik, guru juga melakukan refleksi atau memberi kesimpulan dengan melibatkan peserta didik. Guru juga telah melakukan evaluasi terhadap membaca pemahaman menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan cara memberikan tes soal evaluasi melalui Lembar Tugas Siswa.

d. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan aktivitas belajar guru dan peserta didik pada siklus II pertemuan I diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dilihat dalam menilai keterampilan membaca pemahaman yang terdiri dari 4 indikator yaitu, gagasan utama, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Berikut adalah perkembangan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Adapun nilai keterampilan membaca peserta didik pada siklus II pertemuan I adalah :

Tabel 4.4
Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman
Peserta Didik Siklus II Pertemuan I

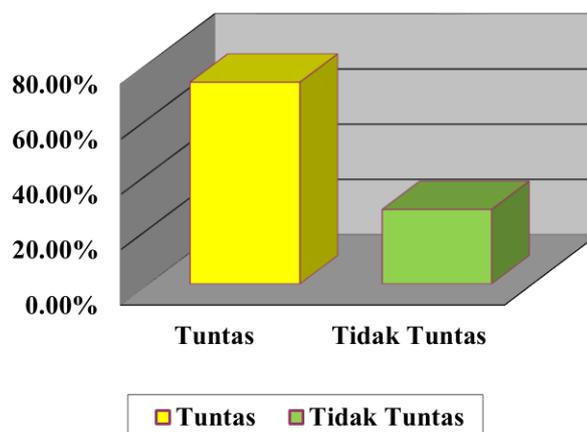
No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	92-100	5	19,23%
2	Tinggi	83-91	6	20,07%
3	Sedang	75-82	8	30,76%
4	Rendah	67-74	3	11,53%
5	Sangat Rendah	<67	4	15,38%
Jumlah Siswa			26	100%
Rata-rata			79,80	
Jumlah Siswa Tuntas			19	73,07%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			7	26,92%

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca peserta didik menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan jumlah peserta didik 26peserta didik diketahui bahwa peserta didik yang tuntas berjumlah 19 peserta didik dengan presentase 73,07% dan yang tidak tuntas berjumlah 7 peserta didik dengan presentase 26,92%. Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa peserta didik yang memiliki kategori sangat tinggi berjumlah 5 peserta didik dengan presentase 19,23% pada kategori tinggi berjumlah 6 peserta didik dengan presentase 20,07%, sedangkan kategori sedang berjumlah 8 peserta didik dengan presentase 30,76%, berikutnya kategori rendah berjumlah 3 speserta didik dengan presentase 11,53% , selanjutnya kategori sangat rendah berjumlah 4 peserta didik dengan persentase 15,38%.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka presentase keterampilan membaca pemahaman kelas V SDN 001 Batam Kota pada siklus II pertemuan I dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini :

Presentase Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus II Pertemuan I



Gambar 4.4

Grafik Presentase Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus II Pertemuan I

Sedangkan nilai tes keterampilan membaca pemahaman peserta didik siklus II pertemuan II adalah:

Tabel 4.5
Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus II Pertemuan II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	92-100	15	57,69%
2	Tinggi	83-91	7	26,92%
3	Sedang	75-82	2	7,69%
4	Rendah	67-74	2	7,69%
5	Sangat Rendah	<67	0	00,00%
Jumlah Siswa			26	100%
Rata-rata			92,50	
Jumlah Siswa Tuntas			24	92,30%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			2	7,69%

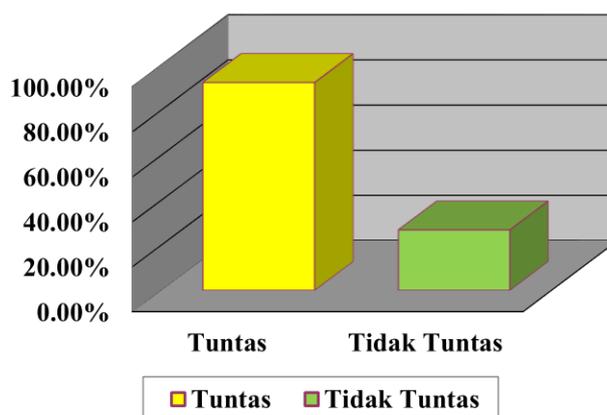
Sumber: Hasil Observasi Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan jumlah siswa 26

peserta didik diketahui bahwa peserta didik yang tuntas berjumlah 24 peserta didik dengan presentase 92,30% dan yang tidak tuntas berjumlah 2 peserta didik dengan presentase 7,69%. Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa peserta didik yang memiliki kategori sangat tinggi berjumlah 15 peserta didik dengan presentase 57,69% pada kategori tinggi berjumlah 7 peserta didik dengan presentase 26,92%, sedangkan kategori sedang berjumlah 2 peserta didika dengan presentase 7,69% ,berikutnya kategori rendah berjumlah 2 peserta didik dengan presentase 7,69%, selanjutnya kategori sangat rendah berjumlah 0 peserta didik dengan persentase 00,00%.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka presentase keterampilan membaca peserta didik kelas V SDN 001 Batam Kota pada siklus II pertemuan II dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini :

Presentase Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus II Pertemuan II



Gambar 4.5
Grafik Presentase Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus II Pertemuan II

Keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 001 Batam Kota sudah mengalami peningkatan karena proses pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana guru. Peserta didik sudah terbiasa membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dan mendengar masukan guru. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peserta didik sudah meningkat pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

e. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II ini digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, kekurangan serta keberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua tahapan metode SQ3R sudah dilakukan dengan baik dan runtut, serta semua perbaikan yang dilakukan pada refleksi siklus I telah dilaksankan. Pembelajaran menjadi lebih efektif. Peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

Guru telah menjelaskan kembali metode SQ3R pada peserta didik, sehingga peserta didik lebih paham akan metode tersebut. Pada saat kegiatan survey semua peserta didik sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada saat kegiatan question peserta didik sudah berani mengajukan pertanyaan terkait teks bacaan. Pada saat membaca semua peserta didik sudah membaca dengan seksama dan sungguh-sungguh. Pada saat recite peserta didik sudah dapat

menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuat dan dapat menunjukkan gagasan utama setiap paragraf, uat kesimpulan dengan kata-kata mereka sendiri. Pada saat kegiatan review peserta didik sudah melakukan presentasi dengan baik dan meninjau ulang teks bacaan secara bersama-sama.

Metode SQ3R yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini. Keberhasilan proses pembelajaran dibuktikan dengan meningkatnya proses pembelajaran. Keberhasilan produk ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dan lebih dari 80% dari jumlah peserta didik keseluruhan mencapai nilai indikator yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

C. Perbandingan Hasil Antar Siklus

Perbandingan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di SD 001 Batam Kota dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini

Tabel 4.6
Presentase Perkembangan Keterampilan Membaca Peserta Didik
Prasiklus,
Siklus I dan Siklus II Kelas V SDN001 Batam Kota

Kategori	Prasiklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Sangat Tinggi	00,00%	00,00%	7,69%	19,23%	57,69%
Tinggi	7,69%	11,53%	19,23%	20,07%	26,92%
Sedang	11,53%	19,23%	19,23%	30,76%	7,69%

Rendah	7,69%	15,38%	26,92%	11,53%	7,69%
Sangat Rendah	73,03%	53,84%	26,92%	15,38%	00,00%
Rata-rata	57,80	67,69	74,03	79,80	92,05
Siswa Tuntas	19,23%	38,46%	46,15%	73,07%	92,31%
Siswa Tidak Tuntas	80,7% ⁶	61,53%	53,84%	26,92%	7,69%

Sumber: Hasil Observasi, 2019

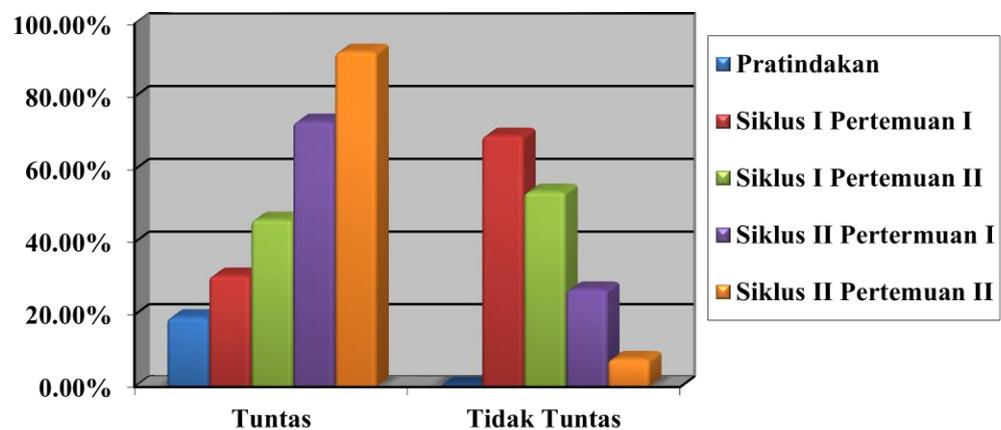
Berdasarkan presentase yang dipaparkan pada tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Pada saat pratindakan dan siklus I pertemuan I untuk kategori sangat tinggi persentase 00,00% dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 7,69% dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 7,69%. pada siklus II pertemuan I persentase peningkatan menjadi 19,23% dan pada siklus II pertemuan II persentase mengalami peningkatan lagi menjadi 57,69%. Sedangkan pada pratindakan untuk kategori tinggi dari 7,69% dan meningkat pada siklus I pertemuan I menjadi 11,53%. pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 19,23. Sedangkan pada siklus II pertemuan I menjadi 20,07% dan meningkat menjadi 26,92% pada siklus II pertemuan II.

Berikutnya pada pratindakan untuk kategori sedang dari 11,53% dan meningkat pada siklus I pertemuan I dan II menjadi 19,23% mengalami peningkatan lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 30,76, sedangkan pada siklus II pertemuan II berkurang menjadi 7,69%. Selanjutnya pada pratindakan untuk kategori rendah dari 7,69% dan meningkat pada siklus I pertemuan I menjadi 15,38%. pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 26,92%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I berkurang menjadi 11,53% dan

berkurang lagi menjadi 7,69% pada siklus II pertemuan II. Setelah itu pada pratindakan untuk kategori sangat rendah dari persentase 73,07% dan berkurang pada siklus I pertemuan I menjadi 53,84%. pada siklus I pertemuan II berkurang menjadi 26,92%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I berkurang lagi menjadi 15,38% dan berkurang menjadi 00,00% pada siklus II pertemuan II.

Presentase keterampilan membaca peserta didik menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Perbandingan Antar Siklus



Gambar 4.6
Grafik Perbandingan Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 001 Batam Kota. Pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran

keterampilan membaca pemahaman dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

Selain itu, tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajarannya sudah adanya perbaikan. Peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik pada masing-masing lampiran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus dimana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Berikut penjabaran dari setiap pertemuan yang terdapat pada setiap siklus. Pertama yang akan dibahas adalah perencanaan pada siklus I, dalam tahap perencanaan tindakan kelas ini memiliki beberapa langkah yang akan dilaksanakan seperti peneliti dan kepala sekolah menentukan waktu pelaksanaan penelitian selama 2 minggu, selanjutnya peneliti dan guru kelas menetapkan waktu pelaksanaan siklus I pertemuan I pada hari Senin, tanggal 25 November 2019 dan pertemuan II pada hari Selasa, tanggal 26 November 2019. Siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 02 Desember 2019 dan pertemuan II pada hari Selasa tanggal 03 November 2019. Langkah

selanjutnya guru dan peneliti merancang pembelajaran peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), dan menyiapkan materi yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Metode disini diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Marliana, dkk.2018:43). Sedangkan *Survey, Question, Read, Recite, Review* SQ3R adalah salah satu metode membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya Soerdarso (dalam Dalman, 2017:189). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, dan menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V D SDN 001 Batam Kota.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan metode SQ3R serta mendiskusikan dengan guru kelas. Menyediakan bahan teks bacaan guna menambah pemahaman peserta didik mengenai teks bacaan. Penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* SQ3R untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dinilai oleh peneliti sangat cocok, sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan metode tersebut. Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* SQ3R adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada (student centered) karena peserta didik dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-

konsep yang dipelajari salah (Nugraheni & Yunianta, 2018:125). Langkah selanjutnya pada tahap perencanaan ini adalah peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru yang akan di isi oleh ER, S.Pd, lembar observasi aktivitas siswa yang akan di isi oleh Nur Afifah Octaviani, dan juga peneliti menyiapkan LTS berdasarkan materi ajar.

Keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas VD SD Negeri 001 Batam Kota berdasarkan hasil prasiklus tergolong masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 57,80 dan ketuntasan membaca pemahamannya yaitu 19,24% masih (belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum) KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 001 Batam Kota adalah 75.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite dan Review* (SQ3R) dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu terlibat aktif dalam memahami isi dalam membaca teks bacaan, dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan yang ia dapatkan dalam bacaan yang dibaca. Mengaktifkan pemikiran peserta didik dengan belajar menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya untuk mendapatkan pengalaman pengetahuan yang akan menjadikan pengalaman baru bagi peserta didik, tindakan dilakukan melalui dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan.

Tindakan siklus I adalah awal penggunaan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam upaya peningkatan membaca pemahaman peserta didik kelas V D SDN 001 Batam Kota. Metode ini belum pernah diterapkan dikelas ini sebelumnya, sehingga metode ini merupakan hal yang baru dan asing bagi peserta didik. Pada siklus I penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sudah dilaksanakan dengan runtun dan baik, namun kurang maksimal. Oleh karena itu dalam tahap refleksi dilakukan diskusi untuk menentukan tindakan perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga pada siklus II penggunaan metode SQ3R dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan optimal.

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengenalkan serta menjelaskan metode pembelajaran SQ3R yang masih baru bagi peserta didik. Namun sayangnya pada siklus I ini guru hanya menjelaskan secara sekilas tentang metode ini pada peserta didik. Guru hanya menyebutkan langkah-langkah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) kemudian langsung mempraktekkannya bersama peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik msih kebingungan dengan penggunaan metode pembelajaran SQ3R ini. Sehingga pada tahap refleksi siklus I diputuskan agar guru menjelaskan kembali penggunaan metode SQ3R. Kemudian hasil refleksi tersebut dilakukan pada siklus II, guru telah menjelaskan kembali metode SQ3R sehingga peserta didik lebih mengerti langkah-langkah yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan pertama yang diadakan pada hari Senin, 25 November 2019, yang terdiri dari empat aspek yaitu : aspek gagasan utama, aspek gagasan penjelas, aspek amanat dan aspek kesimpulan. Dari hasil tes keempat aspek pengukuran ini terdapat 8 peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan 18 peserta didik lainnya tidak mencapai nilai KKM yaitu AI, AHD, AKP, CLM, CN, FB, FT, JT, K, MF, MR, NF, RR, RI, RT, ZA, ET, S. Dari empat aspek tersebut nilai peserta didik yang paling banyak tidak tuntas terdapat pada aspek gagasan penjelas dan pada aspek gagasan penjelas, untuk lebih jelas bisa dilihat pada lampiran. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung RT, AKP, CLM, FT sering diam, dan seperti tidak tau harus melakukan apa, padahal guru telah menjelaskan apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilakukan pada hari Selasa, 26 November 2019, kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dari sebelumnya perbedaannya adalah pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya dengan teman sekelasnya dan menyampaikan hasil bahasanya kedepan kelas dengan berani. Dibandingkan dengan pertemuan pertama, dipertemuan kedua ini peserta didik sudah lebih berkonsentrasi dan lebih aktif saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil dari evaluasi keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan II, yang terdiri dari empat aspek pengukuran yaitu : aspek gagasan utama, gagasan penjelas, aspek minat dan aspek kesimpulan, dari hasil tes keempat

aspek pengukuran ini terdapat peningkatan peserta didik yang tuntas yaitu peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik dan 14 peserta didik yang masih belum mencapai KKM. Ke empat belas peserta didik itu yaitu ; AHD, AKP, CLM, CN, FB, FF, JT, K, MF, MR, RR, RI, RT, ZA. Pada Siklus I pertemuan II ini pada dasarnya telah mengalami peningkatan dari pada pertemuan pertama baik pada segi membaca pemahaman dan segi pembelajaran, yaitu pada proses belajar peserta didik dan guru sudah ada peningkatan. Pada pertemuan ke dua ini RT, AKP, CLM belum ada perubahan, tetapi peserta didik FT telah mulai sudah mulai fokus dalam pembelajaran.

Pada siklus I peneliti juga menganalisis secara keseluruhan, ternyata masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan, kesalahan peserta didik kebanyakan terletak pada menentukan gagasan utama, gagasan penjelas dan menentukan amanat, sedangkan pada aspek kesimpulan peserta didik mengalami kemajuan dimana peserta didik telah mengerti bagaimana menyimpulkan teks bacaan yang telah mereka baca. Pada siklus I, peneliti melakukan tindakan pada pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R Untuk menyampaikan materi membaca pemahaman. Hasil rekapitulasi dari penelitian pada siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan I 66, 92% dan persentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman 30,76% meningkat menjadi 74,03 untuk nilai rata-rata

kelas dengan persentase ketuntasan 46,15%. Pada proses belajar mengajar kegiatan guru dan peserta didik juga telah terlihat peningkatan. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya tindakan pada siklus I, keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat. Namun nilai ketuntasan rata-rata peserta didik dan persentase klasikal pada siklus I masih belum berada pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dengan persentase ketuntasan klasikal belum mencapai 80%. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II.

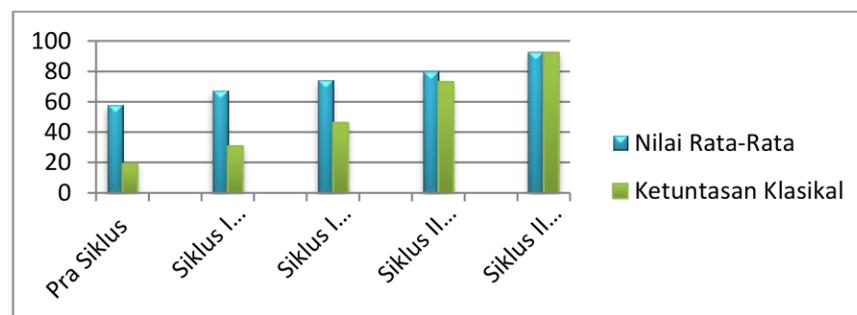
Pada siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan yang direfleksikan berdasarkan siklus I. Peneliti masih menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite dan Review (SQ3R)*. Berdasarkan hasil evaluasi membaca pemahaman pada pertemuan pertama siklus II, yang terdiri dari empat aspek pengukuran yaitu: aspek gagasan pokok, aspek gagasan penjelas, aspek amanat pengarang dan aspek kesimpulan. Dari hasil tes keempat aspek pengukuran ini terjadi peningkatan yaitu Terdapat 19 peserta didik yang nilainya mencapai KKM, dan 7 peserta didik yaitu AHD, AKP, FB, FF, K,MF, RT yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu 75. Dalam pertemuan ini CLM, CN, FB, JT, MR, RR, RI, ZA telah mengalami peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman, untuk AHD, AKP, FB, FF, K,MF, RT masih belum terlalu memperhatikan arahan yang diberikan guru, sering mengganggu teman sebangkunya dan masih belum terlalu memahami materi pembelajaran. Dari empat aspek yang dites pada pertemuan

pertama siklus II ini peserta didik sudah mengalami perubahan yang baik pada proses membaca pemahaman dan proses pembelajaran. Meskipun tidak mendapatkan nilai sempurna, namun secara proses telah terjadi perbaikan dan peningkatan dari pertemuan dan siklus yang sebelumnya dan telah melebihi dari KKM yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Untuk nilai rata-rata pada siklus II pertemuan I ini adalah 79,80 dengan persentase ketuntasan klasikal 73,07%.

Pertemuan kedua pada siklus II untuk hasil aspek yang diukur masih sama. Pada pertemuan siklus II pertemuan kedua ini proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan dari 26 jumlah peserta didik 24 peserta didik nilainya sudah di atas KKM sekolah tersebut yaitu 75 dan 2 peserta didik yang tidak mencapai KKM yaitu: AKP dan RT dengan nilai 70. Peserta didik yang tidak tuntas berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan pada saat proses pembelajaran peserta didik yang tidak tuntas ini lebih cenderung kurang memperhatikan pelajaran, sulit konsentrasi pada saat proses pembelajaran, dan juga pada saat menjawab soal peserta didik ini agak terlihat lambat dalam mengerjakan soal tersebut, sehingga waktu yang disediakan menjadi kurang maksimal dalam mengerjakan soal yang diberikan dan juga setelah tanya jawab dengan wali kelas diketahui peserta didik yang berinisial RT dalam menulis agak lambat di karenakan RT ternyata masih belum lancar membaca, cara membacanya masih terbata-bata sehingga untuk membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan memerlukan waktu yang lama dan peserta didik yang berinisial AKP lebih cenderung

bermain dalam proses pembelajaran dan pada saat latihan AKP seperti mengerjakan dan ternyata hasilnya tidak sesuai dengan apa yang di perintahkan. Proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini sudah sangat mengalami peningkatan dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Nilai rata-rata pra siklus sebesar 57,8 menjadi 66,92 pada siklus I pertemuan I, meningkat menjadi 74,03 pada pertemuan II dan pada siklus II pertemuan I meningkat lagi menjadi 79,80 dan meningkat lagi menjadi 92,50 di siklus II pertemuan II. Di lihat dari hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa hanya 2 peserta didik (7,69%) belum mencapai KKM yaitu memperoleh nilai ≤ 75 . Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 001 Batam Kota pada pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4.7
Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Klasikal
Keterampilan Membaca Pemahaman pada Pra Siklus, Siklus I dan
Siklus II

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas V SDN 001 Batam Kota bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik dapat menemukan gagasan utama dengan tepat, peserta didik dapat menemukan gagasan penjelas di setiap paragraf, peserta didik lebih berani menyampaikan pendapatnya, peserta didik dapat dengan mudah menemukan pesan yang terdapat pada teks yang dibaca, peserta didik dapat melaksanakan langkah-langkah penggunaan SQ3R dengan baik karena telah terbiasa dengan kegiatan tersebut, hal ini terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menyelesaikan tahapan tersebut dengan baik sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Peserta didik juga dapat memeriksa ulang pertanyaan dan jawaban mereka dengan baik. Hal ini terbukti ketika guru melakukan penilaian tugas, rata-rata peserta didik mendapatkan nilai yang cukup baik.

Hal ini juga dapat dilihat pada siklus I peserta didik yang tuntas dengan KKM 75 dan ketuntasan klasikal 80% sebanyak 8 peserta didik atau 30,76% dipertemuan pertama dan meningkat menjadi 12 peserta didik dengan persentase ketuntasan 46,15% sedangkan pada siklus II dicapai persentase ketuntasan belajar dengan KKM 75 sebanyak 19 peserta didik

atau 73,07% dipertemuan pertama dan meningkat menjadi 24 peserta didik dengan persentasi 92,30%.

Adapun kesimpulannya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 001 Batam Kota Tahun ajaran 2019/2020 mengalami peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran SQ3R(*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

B. Implikasi

Implikasi pelaksanaan tindakan kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam tema ekosistem di kelas V SD 001 Batam Kota adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan impilaksi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada tema ekosistem sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Peserta didik menjadi lebih aktif dan tertarik, serta lebih mudah menemukan gagasan utama, gagasan penjelas, amanat dan membuat kesimpulan pada teks bacaan
- b. Memberi informasi kepada guru, bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review*(SQ3R) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V

- c. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong proses berpikir dan membaca peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.
- d. Penelitian ini telah terbukti meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN 001 Batam Kota.

2. Praktis

- a. Bagi guru dan calon guru , pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Survey, Question, Read, Recite, Review(SQ3R)* bisa dijadikan alternative pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD
- b. Bagi siswa, pembelajaran melalui metode *Survey, Question, Read, Recite, Review(SQ3R)* ternyata mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase keterampilan membaca pemahaman di tiap siklus
- c. Bagi sekolah, penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review(SQ3R)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik serta dapat meningkatkan mutu sekolah sebagai perbandingan dengan sekolah lain secara umum.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah mengupayakan dan menggali mengenai metode-metode dan inovasi dalam pembelajaran bagi guru untuk dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan

2. Bagi Guru

Disarankan agar guru-guru dapat mempelajari dan menggali metode-metode yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

3. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran SQ3R ini pada keterampilan membaca jenis yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Basuki, I. A. B. (2011). Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD berdasarkan tes internasional dan tes lokal. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 39(2).

Boliti, Sukamong. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbi Melalui Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 2*, 18

Dalman. 2017. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Dintarsi, R.L dan Hariani, S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Farboy, S. Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Gagasan Utama Sebuah Teks pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Artikulasi Vol (1)* 415-431

Fitrianti. (2016). *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.

Halimah, A (2015) Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Auladuna Vol 2(2)* 201-220

Haryadi, N.S (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidayah Tarbiyatul Atihfal Wedung Demak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 5(2)*, 24-29

Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Yogyakarta: Deepublish.

Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.

Januarti, N. K., dkk. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V Sd Gugus VI Kecamatan Abang. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4(1)*,1-10

Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2). 161-175

- Nadzifah, W. (2016). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas IV SD N Katongan I. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(28), 2-721.
- Nugraheni, A.A dan Yunianta, T. (2018). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas VIII Materi Fungsi di SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol IX(1), 122-133
- Purnama., dkk (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Muara Beliti Tahun ajar 2016/2017. 1-13
- Rahmawati, A (2016) Penerapan SQ3R berbentuk Reka Cerita Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol 3(2), 127-133
- Razak, Abdul. (2015). *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press
- Setiawan, M.A (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas dan guru Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Setiawan, R. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta
- Widiyanto, E dan Subyantoro (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). 1-9